

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu konsep penciptaan yang diketengahkan dalam tugas akhir ini yaitu fantasi aksesoris *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang sebagai ide penciptaan karya lukis. Sumber inspirasi tersebut berasal pakaian pengantin Palembang merupakan sebuah benda yang menjadi lambang kejayaan setiap masyarakat. Penulis dalam pengalaman pribadinya telah dihadapkan pada sebuah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang terdekat maupun orang sekitar. Di mana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki dengan menghasilkan karya-karya dalam bentuk aksesoris yang terdapat di *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang. Penulis dalam perjalanannya telah mengalami pendalaman terhadap bentuk aksesoris pakaian pengantin yang dihasilkan. Sebab dalam hal ini, penulis selain telah dihadapkan pada kegiatan keterampilan dari orang-orang disekelilingnya dalam membuat aksesoris yang terdapat di *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang, namun juga telah dihadapkan pada perjalanan dalam keterampilan membuat benda itu sendiri. Sehingga penulis menjadikan *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang ke dalam bentuk karya seni lukis yang merupakan hasil dari perjalanan panjang.

Bahan cat minyak digunakan saat menerapkan teknik plakat, arsir, dan brush stroke. Proses visualisasi lukisan diawali dengan eksplorasi objek melalui pengamatan langsung terhadap bentuk *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang. Pengalaman-pengalaman visual yang penulis dapat tersebut kemudian dibuat dalam sketsa di kertas gambar. Dalam pembuatan sketsa penulis melakukan perubahan bentuk (deformasi) terhadap *Aesan Gede* pakaian pengantin Palembang.

Penciptaan karya lukis melibatkan kompleksitas aktivitas kesenirupaan, baik material maupun immaterial menyatu di dalam bidang dua dimensional. Dalam usaha menciptakan karya lukis untuk tugas akhir ini, penulis terinspirasi dengan *Aesan Gede*

busana pengantin Palembang. *Aesan Gede* merupakan busana pengantin yang digunakan dalam upacara pernikahan oleh masyarakat Palembang. Rasa tertarik dari wujud *Aesan Gede* tersebut divisualkan bentuknya dengan menarik, unik, dan fantasi serta warna-warna yang semarak.

Penggambaran isi *Aesan Gede* terwakili dengan bentuk-bentuk yang dekoratif. Suatu harmoni kehidupan dari ragam wujud dan warna yang ditampilkan dalam kreasi dari penulis. Kehidupan yang tergambar dalam *Aesan Gede* sebenarnya menjadi tanda suatu fantasi yang menarik dan unik. Terjadinya inovasi terhadap *Aesan Gede* menjadi merupakan bagian utama dalam penciptaan karya lukis ini. Secara representatif, penulis mengungkapkan dan menyajikan perwujudan kebhentukan *Aesan Gede* yang divisualkan secara menarik, unik, dan fantasi.

Pengolahan dan pematangan aspek kebhentukan dalam karya seni lukis ini sangat dipengaruhi oleh proses perjalanan penulis dalam membuatnya. Tema yang diangkat dalam tugas akhir ini secara pribadi merupakan dampak peristiwa sosial dalam kehidupan khususnya di dalam masyarakat maupun sekitar penulis. Selain itu, karya tugas akhir ini menampilkan 20 lukisan yang merupakan buah pemikiran dan studi karya penciptaan akademik. Disadari bahwa sebagai karya hasil studi tentu saja masih banyak terdapat kelemahan, oleh sebab itu sumbangsih berupa kritik, saran, dan pemikiran sangat diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas berkarya di waktu mendatang.

Dengan demikian, tugas akhir ini memberikan kepuasan bagi penulis sendiri karena penulis dalam keseharian membuat *Aesan Gede* yang dapat divisualkan ke dalam karya seni lukis secara hidup dengan menarik dan fantasi. Sedangkan bagi masyarakat dapat menjadikan *Aesan Gede* ini menjadi pengetahuan baru melalui visualisasi ke dalam karya seni lukis sebab seiring berjalannya waktu telah terjadi inovasi-inovasi terhadap *Aesan Gede* sendiri. Sehingga untuk masa yang akan datang *Aesan Gede* ini dapat dijaga dan dirawat dengan sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku dan Jurnal:**

- Bahari, N., *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bernard, M., *Fashion Sebagai Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Hikmawati, E., Makna Simbol dalam Aesan Gede dan Pak Sangko Pakaian Adat Pernikahan Palembang. *Intelektualita*, vol. 6, no. 01, 2017.
- Kartika D.S., *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2007.
- Kartika D.S., *Seni Rupa Murni*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2011.
- Pujileksono, S., *Pengantar Antropologi*, Malang: UMM Press, 2009.
- Saidi, A.I., *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Isacbook, 2008.
- Sidik, F. dan Prayitno, A., *Desain Elementer*, Yogyakarta : STSRI “ASRI”, 1981.
- Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990.
- Soedarso, Sp., *Trilogi seni*, Yogyakarta: BP ISI, 2006.
- Sucitra, I.G.A., *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta 2013.
- Sudarmadji, *Dasar Dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta: Balai Seni Rupa, 1979.
- Sugianto, W., “Pengetahuan Alat dan Bahan Seni Lukis”, *Diktat Kuliah* (Yogyakarta, 1998), p. 40.
- Suharso dan Retnoningsih, A., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Susanto, M., *Diksi Rupa*, Bali: Dikti Art Lab & Yogyakarta: Jagar Art Space, 2011.
- Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 1986.

**Website:**

Shabi. K, Salvador Dali Persistence of Memory: Meaning of the Melting Clocks dalam *Legomenon* (New York), Kamis, 30 Mei 2013. <https://legomenon.com/salvador-dali-persistence-of-memory-melting-clocks-meaning.html> di akses pada 20 Juni 2019.